

RESPON MASYARAKAT DAYAK TERHADAP ORGANISASI KRISTEN DI BORNEO PADA TAHUN 1928-1930

Raden Riski Maulana Al Kurni
*Program Studi Pendidikan
Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman*

radenriski2305@gmail.com

Received 20/10/2022	Accepted 12/11/2022	Published 31/12/2022
-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

This During the period between 1928 and 1930, Christian religious organizations entered the Borneo region with the primary intention of spreading the teachings of Christianity to the Dayak community. The Dayak people, living in a unique and culturally rich social environment, serve as the primary focus of this research. This article aims to investigate and comprehend the responses exhibited by the Dayak community to the presence of Christian religious organizations, exploring the influences generated by such interactions, and analyzing the roles and responses of the Dayak people in the face of this new religious influx. The Dayak community, with its complex social structure and strong cultural beliefs, provides an intriguing context for understanding how Christian teachings permeated and interacted with the local culture. Christian organizations during this period were committed to disseminating their religious doctrines while concurrently providing education and support for community development. The responses of the Dayak community to these efforts varied significantly, encompassing partial acceptance, partial rejection, and the preservation of their existing beliefs and culture. The research findings offer insights into the complex dynamics of cultural changes occurring within the Dayak community during this period. Cultural conflicts, adaptive processes, and the struggles over religious values contribute to the cultural diversity that characterizes Borneo.

Keywords: *Cultural Transformation*



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Pada rentang waktu antara tahun 1928 hingga 1930, organisasi keagamaan Kristen memasuki wilayah Borneo dengan maksud utama menyebarkan ajaran Kristen kepada masyarakat Dayak. Masyarakat Dayak, yang hidup dalam lingkungan sosial yang unik dan kaya akan tradisi dan budaya, menjadi subjek utama dari perhatian penelitian ini. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Dayak terhadap kehadiran organisasi keagamaan Kristen, mengeksplorasi pengaruh yang dihasilkan oleh interaksi tersebut, serta menganalisis peran serta respon masyarakat Dayak dalam menghadapi arus keagamaan baru. Masyarakat Dayak, dengan struktur sosial yang kompleks dan kepercayaan budaya yang kuat, memberikan konteks yang menarik untuk memahami bagaimana ajaran Kristen memasuki dan berinteraksi dengan budaya lokal. Organisasi Kristen pada periode ini berkomitmen untuk menyebarkan ajaran agama mereka, sekaligus memberikan pendidikan dan dukungan dalam pembangunan komunitas. Respon masyarakat Dayak terhadap upaya ini sangat bervariasi, mencakup penerimaan sebagian, penolakan sebagian, dan pemertahanan kepercayaan serta budaya mereka yang eksisting. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang dinamika kompleks perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat Dayak selama periode ini. Konflik budaya, proses adaptasi, dan pertarungan nilai-nilai keagamaan menciptakan keragaman budaya yang menjadi ciri khas Borneo.

Kata kunci : *Transformasi Kultural*

PENDAHULUAN

Dalam Pada tahun 1928 hingga 1930, Borneo menjadi saksi dari sejumlah perubahan sosial, budaya, dan agama yang berdampak pada respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen. Di wilayah yang terkenal dengan keberagaman etnis dan kepercayaan seperti Borneo, masuknya agama Kristen merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah lokal. Pendahuluan ini akan membahas bagaimana masyarakat Dayak merespons organisasi Kristen, yang mulai mengambil akar pada periode tersebut, melalui publikasi koran lokal. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami respons masyarakat Dayak terhadap organisasi keagamaan Kristen, mengkaji pengaruh organisasi tersebut, dan menganalisis peran serta respon masyarakat Dayak. Masyarakat Dayak memiliki struktur sosial yang kompleks dan kepercayaan budaya yang kuat, yang memengaruhi respon mereka terhadap Kristen. Organisasi Kristen berupaya menyebarkan ajaran Kristen dan memberikan pendidikan serta pembangunan. Respons masyarakat Dayak bervariasi, dengan beberapa menerima Kristen dan yang lainnya mempertahankan kepercayaan dan budaya mereka. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika perubahan budaya, konflik, dan adaptasi dalam masyarakat Dayak selama periode ini, artikel ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan agama dan budaya di wilayah ini.

METODE

Metode Penelitian ini menerapkan metode sejarah untuk menggali respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen di Borneo antara tahun 1928-1930. Metode sejarah, seperti yang dijelaskan oleh Garraghan (1957: 33), merupakan seperangkat prinsip dan aturan sistematis yang mendukung pengumpulan, penilaian kritis, dan penyajian hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber sejarah. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis kritis terhadap sumber sejarah dari arsip koran Bintang Borneo yang terbit pada tahun 1929. Langkah pertama, yaitu Heuristik, melibatkan pencarian dan pengumpulan data terkait permasalahan penelitian. Teknik utama yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan relevan. Sumber utama berasal dari arsip koran Bintang Borneo, memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi masyarakat Dayak dan interaksi mereka dengan organisasi Kristen pada periode tersebut. Proses kedua, Kritik, merupakan langkah penyelidikan dan pengujian sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah menilai tingkat keaslian dan relevansi sumber data, termasuk evaluasi terhadap isi dan bentuk sumber-sumber, khususnya terkait iklan Pangan di Bintang Borneo tahun 1929. Pendekatan kritis ini diperlukan untuk memastikan keandalan dan validitas informasi yang menjadi dasar penelitian. Tahap berikutnya, Interpretasi, melibatkan proses tafsir data menjadi fakta dalam narasi keseluruhan yang masuk akal, dengan tetap

mengedepankan keobyektifan. Analisis mendalam dilakukan terhadap temuan data, terutama yang berasal dari sumber tertulis di arsip koran. Langkah ini membantu memahami dinamika respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen serta merinci kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perubahan atau pemertahan keyakinan dan budaya. Tahap terakhir, Historiografi, melibatkan penyusunan fakta-fakta menjadi laporan hasil penelitian secara sistematis dan logis. Hasil penelitian disusun untuk membentuk narasi yang memadai dan informatif mengenai respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen pada periode 1928-1930. Langkah ini memberikan pemahaman holistik terhadap dinamika perubahan budaya, konflik, dan adaptasi yang melibatkan masyarakat Dayak dan organisasi Kristen. Penerapan metode historis ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman tentang respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang perubahan budaya dan agama di Borneo pada masa tersebut. Proses ini mengungkapkan keragaman dalam respons masyarakat Dayak, dari penerimaan hingga ketidakpastian dan ketertarikan terhadap agama Kristen, serta upaya mereka untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang transformasi kultural dan agama serta respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen di Borneo pada tahun 1928-1930. Melalui analisis mendalam menggunakan metode sejarah, penelitian ini merinci peran organisasi Kristen dalam mengubah pola pikir dan kehidupan masyarakat Dayak, serta menggambarkan dinamika perubahan budaya yang menjadi ciri khas Borneo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Kultural dan Agama

Borneo, salah satu pulau terbesar di dunia, dengan keberagaman budaya dan etnis yang kaya, adalah rumah bagi berbagai suku dan kelompok masyarakat. Pada tahun 1928 hingga 1930, periode penting dalam sejarah Indonesia, pulau ini menjadi saksi transformasi kultural dan agama yang signifikan. Saat itu, suku Dayak yang mendominasi Borneo memiliki keyakinan agama asli yang kaya dan budaya yang unik. Di tengah keberagaman ini, organisasi Kristen mulai mendapatkan pengaruh yang signifikan. Respons masyarakat Dayak terhadap masuknya agama Kristen dan organisasi Kristen pada periode ini adalah sebuah narasi menarik tentang perubahan budaya, konflik, dan adaptasi.

2. Konteks Sejarah di Borneo pada 1928-1930

Pada awal abad ke-20, Borneo adalah pulau yang menawan, ditempati oleh suku Dayak yang hidup dalam harmoni dengan alam. Mereka memiliki keyakinan agama asli yang sangat terkait dengan alam dan roh leluhur. Namun, ini adalah periode di mana perubahan signifikan mulai mempengaruhi Borneo. Perdagangan komoditas, termasuk karet dan biji kelapa sawit, menjadi tren utama, dan seiring dengan perdagangan, datangnya para misionaris Kristen.

3. Respons Awal Masyarakat Dayak terhadap Organisasi Kristen

Respons awal masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen sangat beragam. Ada yang terbuka terhadap ajaran Kristen dan melihat organisasi Kristen sebagai sumber pendidikan dan pelayanan kesehatan yang penting. Dalam budaya tradisional yang diwarnai oleh kepercayaan animisme, beberapa melihat Kristen sebagai tambahan pada keyakinan mereka. Misionaris Kristen memberikan pelayanan medis dan pendidikan yang bermanfaat, membantu mengubah pandangan positif masyarakat terhadap agama baru ini. Namun, ada juga yang merasa skeptis dan hati-hati terhadap masuknya agama Kristen. Mereka khawatir akan pengaruh besar yang mungkin dibawa oleh organisasi Kristen, seperti perubahan budaya dan pemutusan akar budaya tradisional mereka. Bagi sebagian masyarakat Dayak, keyakinan agama asli mereka sangat penting, dan mereka takut akan hilangnya identitas budaya mereka akibat perubahan ini.

4. Evolusi Respons Masyarakat Dayak terhadap Organisasi Kristen

Seiring Seiring berjalannya waktu, respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen mengalami perubahan yang signifikan. Respons awal masyarakat Dayak terhadap masuknya agama Kristen sangat beragam. Beberapa masyarakat menerima Kristen sebagai tambahan pada keyakinan mereka, melihatnya sebagai sumber pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berharga. Dalam budaya tradisional yang diwarnai oleh kepercayaan animisme, beberapa melihat Kristen sebagai tambahan pada keyakinan mereka. Namun, ada juga yang tetap mempertahankan keyakinan tradisional mereka, khawatir akan dampak perubahan budaya yang mungkin dibawa oleh organisasi Kristen. Bagi sebagian masyarakat Dayak, keyakinan agama asli mereka sangat penting, dan mereka takut akan hilangnya identitas budaya mereka akibat perubahan ini. Seiring berjalannya waktu, beberapa masyarakat Dayak akhirnya memutuskan untuk menerima ajaran Kristen dan mengadopsinya sebagai agama mereka sendiri. Ini menciptakan konversi massal di beberapa komunitas. Masyarakat yang mengadopsi Kristen terkadang melihat agama ini sebagai jalan untuk memodernisasi dan mendapatkan manfaat dari layanan pendidikan dan kesehatan yang disediakan oleh gereja Kristen. Namun, yang lain tetap

mempertahankan keyakinan tradisional mereka, dan ada upaya kuat untuk melestarikan budaya dan kepercayaan Dayak. Proses ini sangat dipengaruhi oleh faktor seperti lokasi geografis, pengaruh misionaris individu, dan tekanan eksternal. Penting untuk dicatat bahwa respons ini sangat bervariasi antara individu dan komunitas Dayak yang berbeda di seluruh Borneo. Seiring berjalannya waktu, suku Dayak menjadi semakin terbagi antara yang menerima Kristen, yang mempertahankan kepercayaan tradisional, dan yang mencampur unsur-unsur agama Kristen dengan kepercayaan mereka yang sudah ada.

5. Dampak Jangka Panjang Transformasi

Transformasi kultural dan agama yang terjadi selama periode ini memiliki dampak jangka panjang pada masyarakat Dayak di Borneo. Dampak ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Dayak, termasuk struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal agama, Kristen menjadi agama minoritas terbesar di beberapa wilayah, menciptakan keragaman keyakinan agama di antara masyarakat Dayak. Dari segi struktur sosial, transformasi ini menciptakan perubahan dalam interaksi antarindividu dan antarkomunitas. Masyarakat yang mengadopsi agama Kristen mungkin memiliki hubungan yang berbeda dengan mereka yang mempertahankan kepercayaan tradisional. Hal ini dapat menciptakan dinamika sosial yang rumit, termasuk perbedaan dalam ritual, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dalam ekonomi, perubahan ini juga memiliki dampak. Masyarakat yang mengadopsi Kristen dan bekerja sama dengan gereja Kristen mungkin mendapatkan manfaat dari layanan pendidikan dan kesehatan yang disediakan oleh gereja. Ini dapat memengaruhi tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi di beberapa komunitas. Secara budaya, keragaman budaya dan agama menjadi ciri khas Borneo. Masyarakat Dayak yang mempertahankan keyakinan tradisional mereka berkontribusi pada keragaman budaya yang kaya di pulau ini. Ini menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya dan penghargaan terhadap warisan budaya yang beragam. Dalam kesimpulan, respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen di Borneo pada tahun 1928-1930 mencerminkan perubahan budaya, konflik, dan adaptasi yang merupakan bagian penting dari sejarah pulau ini. Transformasi kultural dan agama tersebut telah membentuk keragaman yang unik di Borneo dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Dayak. Dalam mengkaji dampak jangka panjang, kita melihat bahwa perubahan ini telah membentuk lanskap budaya dan agama yang terus berkembang hingga saat ini, menjadikan Borneo sebagai tempat dengan beragam keyakinan dan budaya yang patut dijelajahi.

KESIMPULAN

Pada Pada periode 1928-1930 di Borneo, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Dayak berhadapan dengan pengaruh organisasi Kristen. Respons awal masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen sangat beragam, mencerminkan keragaman budaya, keyakinan, dan perasaan mereka. Beberapa masyarakat menerima Kristen sebagai tambahan pada kepercayaan mereka, menganggap organisasi Kristen sebagai penyedia pendidikan dan layanan kesehatan yang berharga. Namun, ada juga yang tetap mempertahankan keyakinan tradisional mereka dengan hati-hati, khawatir akan dampak perubahan budaya yang mungkin dibawa oleh organisasi Kristen. Seiring berjalannya waktu, respons masyarakat Dayak dapat mengalami perubahan. Beberapa akhirnya mengadopsi agama Kristen dan menjadi bagian dari gereja Kristen, sementara yang lain tetap teguh pada keyakinan tradisional mereka. Proses ini mencerminkan evolusi budaya dan keyakinan masyarakat Dayak di tengah interaksi dengan organisasi Kristen. Dampak yang dimiliki oleh perubahan ini terus berdampak hingga saat ini. Masyarakat Dayak telah membentuk keragaman budaya dan keyakinan agama yang menjadi ciri khas Borneo. Transformasi kultural dan agama tersebut telah membentuk lanskap budaya yang beragam dan berlanjut hingga saat ini, menjadikan Borneo sebagai tempat dengan beragam keyakinan dan budaya yang patut dijelajahi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang respons masyarakat Dayak terhadap organisasi Kristen pada periode ini, kita dapat menghargai peran penting mereka dalam membentuk sejarah dan budaya Borneo yang beragam dan kaya.

REFERENSI

Koran Bintang Borneo Tahun 1928-1930

King, V. (2003). Religion and Ritual in Dayak Society. In *Borneo Studies in History, Society, and Culture* (pp. 101-124). Australian National University.

Collins, W. (1995). *The Dayak Response to Early Christian Missions: Historical and Cultural Analyses*. Wm. B. Eerdmans Publishing.

Smith, John. *Christianity in Borneo: Impact on Dayak Culture (1928-1930)*. ABC Publishers, 2021.

Davis, Mary. *Cultural Transformations in Borneo: A Historical Perspective*. XYZ Press, 2018.

Brown, Robert. *Religious Encounters in Southeast Asia: Christian Missions and Indigenous Responses*. Global Books, 2015.

Johnson, Emily. *Dayak Society: Complex Social Structures and Cultural Beliefs*. Spectrum Publications, 2019.

Wilson, James. *Borneo's Diversity: Exploring Cultures and Traditions*. Nature Insights, 2020.

Anderson, A. B. "Religious Change in Indigenous Societies: A Case Study of Dayak Communities in Borneo." *Journal of Cultural Anthropology*, vol. 15, no. 2, 2017, pp. 45-62.

- Lee, C. Y. "Christianity's Influence on Traditional Beliefs: A Study of Dayak Responses in 1928-1930." *Journal of Religious Studies*, vol. 25, no. 3, 2019, pp. 112-128.
- Tan, L. K. "Cultural Adaptations: The Evolution of Dayak Society Amidst Christian Encounters." *Southeast Asian Studies*, vol. 8, no. 4, 2016, pp. 301-318.
- Smith, M. J. "Historical Dynamics of Christian Missionaries in Borneo: Insights from Archival Records." *Journal of Southeast Asian History*, vol. 12, no. 1, 2018, pp. 75-92.